

MANAJEMAN DAKWAH DA'I: STUDI KASUS PADA PENINGKATAN RELIGIUSITAS MAJLIS TA'LIM KECAMATAN LUNANG

Fajrina Margareth Viruliana

fajrinamargarethv@gmail.com

Mutiara Rizqa Chairunnisa

mutiararizqa1@gmail.com

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

A da'i must be able to understand the psychology and background of his congregation so that he can adjust the da'wah management techniques that will be used. The use of appropriate da'wah management techniques by the da'i can reduce the errors in receiving messages by the congregation and increase the possibility of successful communication so that the da'i's da'wah objectives in increasing the religiosity of the community can be achieved. The purpose of this research is to find out the use of da'wah management techniques by preachers in increasing community religiosity in the activities of recitation of taklim assemblies in Lunang District. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The subject of this research is the preacher who fills in the recitation activities of the Lunang Sub-District Taklim Council. The results of the study show that the technique has clear concepts, ideas and methods used by da'i by adjusting what materials and methods will be used for da'wah so that it goes well and the da'wah is accepted by the community.

Keywords: Management, Da'wah, Religiosity.

Abstrak

Seorang da'i harus mampu memahami psikologis dan latar belakang jamaahnya agar dapat menyesuaikan teknik manajemen dakwah yang akan digunakan. Penggunaan teknik manajemen dakwah yang tepat oleh da'i dapat mengurangi kesalahan penerimaan pesan oleh jamaah dan memperbesar kemungkinan komunikasi berhasil sehingga tujuan dakwah da'i dalam meningkatkan *religiusitas* masyarakat dapat tercapai. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan teknik manajemen dakwah oleh da'i dalam meningkatkan *religiusitas* masyarakat dalam kegiatan pengajian majelis taklim di Kecamatan Lunang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah da'i yang mengisi kegiatan pengajian majelis taklim Kecamatan Lunang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik memiliki konsep, pemikiran dan metode yang jelas digunakan da'i dengan cara menyesuaikan materi dan metode apa yang akan digunakan untuk dakwah agar berjalan dengan baik dan dakwah diterima masyarakat
Kata Kunci: Manajemen, Dakwah, Religiusitas

A. PENDAHULUAN

Dakwah menjadi salah satu kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh da'i sebagai pemberi pesan dan mad'u sebagai penerima pesan. Pada hakikatnya kegiatan dakwah merupakan suatu proses dimana seseorang atau kelompok menyampaikan pesan yang dapat berupa lambang-lambang dalam bentuk kata-kata, untuk dapat mengubah tingkah laku mad'u. Unsur dakwah yang terlibat dalam prosesnya paling sedikit yaitu adanya sumber, pesan, dan sasaran. Unsur dakwah jelasnya terdiri dari da'i sebagai komunikator, mad'u sebagai komunikan, pesan, metode dan media yang digunakan. Serta ada beberapa referensi yang mengatakan bahwa efek juga termasuk dalam unsur dakwah.

Abdullah Khusairi dalam tulisannya menyebutkan bahwa da'i merupakan sebutan secara umum untuk seseorang yang berdakwah, secara khususnya orang yang mengajak kebaikan dan mencegah keburukan disebut dengan penceramah, mubaligh, khatib, guru agama, dosen agama, baik yang aktif memberikan ceramah dari masjid ke masjid maupun yang hanya pada kalangan tertentu saja¹. Dakwah dalam implementasinya merupakan kegiatan sadar manusia secara perorangan maupun kelompok dalam rangka menegakkan ajaran Islam dan mencapai ridha Allah SWT².

Dakwah pada hakikatnya adalah komunikasi persuasif. Karakteristik komunikasi persuasif yaitu membujuk, mengajak, mempengaruhi, dan meyakinkan, jika dilihat dari perspektif Islam dapat dikategorikan pada dakwah Islam. Unsur-unsur yang terkandung dalam komunikasi persuasif menjadi dasar kegiatan dakwah karena dakwah secara etimologis berarti mengajak atau menyeru. Dakwah yang dimaksud dalam konteks yang relevan dengan komunikasi persuasif adalah dakwah *bil lisan* atau dakwah dengan menggunakan kata-kata atau lebih dikenal dengan *tabligh*³.

¹ Abdullah Khusairi, "Booming Ceramah Online," November 12, 2022, <https://prokabar.com/booming-ceramah-online/>.

² Sakdiyah Halimatus, "Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif," *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (June 2015): 2.

³ Muh Ilyas, "Komunikasi Persuasif Menurut Al-Qur'an," *Jurnal Al-Tajdd* 11, no. 1 (March 2010): 14.

Metode *al-hikmah* mengisyaratkan da'i berdakwah dengan cara-cara yang memungkinkan pesan dakwah dapat diterima dengan sempurna dan berdakwah dengan cara persuasif serta mengajak dengan cara yang lemah lembut. Manajemen dakwah dilakukan agar pesan dakwah dapat diterima oleh para mad'u sehingga dapat membentuk perubahan sikap masyarakat ke arah yang lebih baik lagi sebagai proses membentuk masyarakat yang islamiah⁴.

Dakwah harus tetap dilakukan sekalipun dihadapkan dengan beragam karakteristik masyarakat yang masing-masingnya memiliki kemampuan serta perbedaan dalam menafsirkan pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan latar belakang budaya dan kebiasaan masing-masing. Sebab pesan dakwah bukan sekadar data informasi melainkan nilai-nilai keyakinan, ibadah dan moral (akhlaq) yang menuntut pengamalannya dalam sepanjang rentang kehidupan individu di tengah masyarakat. Hal ini dijumpai pada mubaligh/da'i yang berada di kecamatan Lunang yang terdapat di ujung Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan jumlah penduduk 21.988 jiwa yang berasal dari berbagai etnis.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Lunang terdapat 25 Masjid dan 58 Mushala yang tersebar di 10 nagari di Kecamatan Lunang dan terdapat 1 masjid besar. Masjid dan Mushala dijadikan sebagai pusat dakwah Islam yang dilakukan oleh para da'i untuk mengajak serta memberikan pengajaran kepada masyarakat terkait dengan ajaran agama Islam. Da'i yang aktif dalam kegiatan dakwah Islam sebagai mubaligh atau penceramah dan bertempat tinggal di Kecamatan Lunang terdiri dari 151 orang da'i yang terbagi menjadi 125 orang pria dan 26 orang wanita.

Da'i yang mengisi pengajian terkadang tidak memperhatikan dulu keadaan para jamaah, jadi saat menyampaikan dakwah atau pengajaran, materi yang disampaikan tidak dimengerti oleh jamaah. Misal, da'i memulai ceramah dengan mukadimah menggunakan bahasa Arab, kemudian melanjutkan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan kondisi jamaah pada saat itu kebanyakan adalah masyarakat dengan kemampuan bahasa Indonesia yang kurang,

⁴ Hendri Afriyanto, "Komunikasi Persuasif Da'i Dan Mad'u Dalam Pemahaman Pesan Dakwah" (Skripsi, Universitas Raden Intan: Lampung, 2018), hlm 7.

jamaah tidak dapat menangkap dengan jelas apa makna dari pesan yang disampaikan. Namun beberapa da'i tidak menerapkan manajemen di dalam dakwahnya. Penyampaian materi yang monoton dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman seringkali membuat jamaah yang mendengarkan tidak tertarik dengan pesan yang disampaikan. Serta pendekatan yang dilakukan oleh da'i kepada jamaah dalam dakwahnya terkesan kurang, ini menyebabkan tercipta jarak antara da'i dan jamaah sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas penelitian ini akan fokus mencari tahu mengenai implementasi manajemen dakwah oleh da'i kepada masyarakat kecamatan Lunang yang merupakan daerah transmigrasi dengan beragam karakteristik dan latar belakang budaya. Maka, judul penelitian yang diambil yaitu "Manajemen Dakwah Da'i: Studi Kasus pada Peningkatan Religiusitas Majelis Ta'lim Kecamatan Lunang".

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan & Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut sebagai holistik (utuh).⁵ Studi deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau realitas sosial di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.⁶

Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari da'i sebagai pemberi pesan dakwah dan masyarakat majlis ta'lim Kec.Lunang sebagai sasaran dakwahnya. Data sekunder berasal dari artikel, buku, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

⁵ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 4.

⁶ Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya" (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 68.

dengan melakukan observasi, wawancara terhadap sasaran penelitian dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapat data berupa dokumen yang berfungsi untuk melengkapi data penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 4 aspek pokok dalam aktivitas dakwah yang harus dimiliki oleh setiap gerakan (organisasi) dakwah Islam, yaitu 1) Memiliki konsep, pemikiran (fikrah) yang jelas 2) Memiliki metode (thoriqoh) yang benar bagi penerapan fikrah tersebut, 3) Digerakkan oleh SDM dengan kualifikasi tertentu, dan 4) Ikatan yang benar antar SDM dalam organisasi tersebut. Keempat hal itu tentu harus dibangun di atas dasar (kaidah) gerak yang shahih, yaitu aqidah Islam. Jika memiliki empat hal pokok di atas, maka kemampuan manajemen dan manajemen itu sendiri mutlak dibutuhkan dalam aktivitas dakwah Islam.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan 2 aspek pokok seperti penjelasan di atas yaitu:

1. Memiliki konsep, pemikiran (fikrah) yang jelas

Penerapan konsep, pemikiran (fikrah) yang jelas oleh da'i dalam kegiatan dakwah di pengajian majelis taklim kecamatan Lunang dalam meningkatkan religiusitas masyarakat yaitu, menyampaikan pesan yang *update* atau pesan yang berkaitan dengan suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh bapak makmur:

“Di setiap kita berdakwah di mimbar, kita menyampaikan materi yang up to date kepada masyarakat. Tidak menyampaikan materi yang itu-itu saja, disesuaikan dengan keadaan masa kini juga. Apalagi jika terkait pengamalan agama, tentu kita harus benar-benar diperhatikan agar jamaah tidak salah dalam mengamalkan ajaran Islam nantinya”⁷

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh pak Nanang:

“Materi yang disampaikan tidak selalu bercerita tentang kisah-kisah masa lalu tapi juga dikaitkan dengan isu-isu aktual yang tengah hangat di tengah masyarakat. Apa yang terjadi sekarang kita kaitkan dengan zaman Nabi Muhammad saw.”

⁷ H Makmur, wawancara dengan da'i atau mubaligh, Oktober 2020.

Penyampaian materi terbaru yang sesuai dengan kondisi saat ini membuat masyarakat sebagai jamaah lebih mampu memahami agama Islam yang terkini dan menerapkan agama dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Quran dan hadis. Pengetahuan dan pemahaman tentang agama adalah salah satu bagian dari religiusitas, sehingga jika da'i dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada jamaah, pengetahuan dan pemahaman jamaah terkait dengan agama islam di zaman sekarang dapat meningkat.

Penyampaian materi terbaru oleh da'i, selain penyampaian dari da'i, terkadang jamaah juga bertanya terlebih dahulu kepada da'i tentang permasalahan yang sedang terjadi, untuk kemudian dibahas di dalam majelis, seperti yang disampaikan oleh ibu Murti'ah:

"Kita sebagai jamaah selain hanya mendengarkan penjelasan ustad, terkadang bertanya juga terkait permasalahan keseharian. Karena zaman ini kan sudah berkembang, jadi kita juga perlu tahu bagaimana harusnya kita menghadapi kemajuan zaman ini menurut Islam. Jangan sampai kita malah semakin maju zaman, semakin lupa akan aturan agama seperti yang dicontohkan Nabi."⁸

Da'i menarik perhatian jamaah kepada dakwahnya dengan menggunakan cara menyampaikan hal-hal yang sedang hangat dan menjadi persoalan di tengah masyarakat, sehingga masyarakat menjadi tertarik dengan apa yang disampaikan oleh da'i dan nantinya dapat menjalankan ajakan dan seruan sesuai dengan apa yang diinginkan da'i.

Akidah adalah hal mendasar dalam religiusitas, sehingga penting bagi da'i untuk dapat menyampaikan hal-hal yang terkait dengan akidah kepada jamaah. Perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan membuat semakin banyak hal baru yang muncul di tengah masyarakat, termasuk keyakinan-keyakinan baru yang jauh melenceng dari keyakinan yang ada. Dalam Islam sendiri, banyak muncul aliran-aliran yang sesat mengatasnamakan Islam namun sangat berbeda dalam pelaksanaan ajarannya.

⁸ Murti'ah Murti'ah, wawancara dengan jamaah majlis ta'lim, Oktober 2020.

Dalam menghadapi hal ini keberadaan da'i menjadi sangat penting untuk meluruskan kembali keyakinan masyarakat dan memberikan pengetahuan yang benar tentang aliran-aliran kepercayaan yang sesat tersebut. Dengan pendekatan teknik *asosiasi* da'i dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kondisi terkini terkait dengan keyakinan dan akidah tanpa harus menggunakan kekerasan dan debat panjang yang memicu perpecahan. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Syafrijal:

“Sebagai da'i agar kita tidak tertinggal dengan hal-hal baru, sebab semakin lamanya usia dunia ini, semakin banyak pula hal-hal baru yang kita temui, tentu hal-hal yang baru apalagi terkait akidah harus kita informasikan kepada jamaah. Seperti aliran-aliran akidah dan paham-paham sesat yang baru berkembang, kita beri tahu ini bentuk alirannya, modelnya begini, dan kita beri tahu dimana letak sesatnya, kenapa dikatakan alirannya sesat. Semakin ke sini semakin banyak aliran sesat yang muncul di tengah masyarakat. Kita harus membaca tentang itu agar kita dapat memberi informasi kepada masyarakat.”⁹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu jamaah, ibu Sugini:

“Saat sekarang ini kita melihat di televisi ada aliran-aliran kepercayaan yang mengatakan mereka juga Islam, tapi tidak sesuai praktiknya dengan apa yang kita ketahui sebelumnya, jadi kita butuh penjelasan lebih lanjut dari ustad tentang bagaimana sebenarnya. Kenapa berbeda dengan yang kita lakukan selama ini, dengan adanya penjelasan dari ustad tentang aliran itu yang sesat jadi kita lebih tahu dan tidak mengikutinya. Apalagi kan masyarakat kita ini belum semuanya paham tentang hal-hal tersebut.”¹⁰

Dari pengamatan, dengan adanya materi terkait akidah dan aliran-aliran keyakinan baru yang muncul di tengah masyarakat, pengetahuan agama masyarakat menjadi lebih luas dan masyarakat menjadi lebih mengerti dan paham tentang hal tersebut untuk kemudian dapat memperkuat keyakinannya terhadap agama Islam. Karena pada dasarnya akidah menjadi hal yang sangat penting yang harus dikuatkan terlebih dahulu dalam beragama, agar fondasi yang terbentuk kuat dan tidak mudah goyah dalam menjalankan ajaran agama.

⁹ Syafrijal Syafrijal, wawancara dengan da'i atau mubaligh, Oktober 2020.

¹⁰ Sugini Sugini, wawancara dengan jamaah majlis ta'lim, Oktober 2020.

Dalam praktik pelaksanaan teknik *asosiasi* selain hal pokok terkait akidah, da'i juga menyampaikan tentang persoalan yang marak di tengah masyarakat yang dianggap sudah menjadi hal yang biasa, tetapi sebenarnya itu merupakan hal yang salah, seperti zina. Hal tersebut dikemukakan oleh bapak Pamuji:

“Ini yang paling penting, ustad atau da'i atau penceramah itu tidak boleh ketinggalan, harus *update*, harus tau apa yang sedang ramai dibicarakan di tengah masyarakat, agar dapat menyampaikan kepada jamaah jika ada yang salah atau keliru di dalamnya. Contohnya tentang yang sedang ramai di tengah masyarakat sekarang yaitu tentang zina, zaman sekarang kan masyarakat sudah menganggap zina itu masalah yang biasa saja, padahal itu salah, nah jadi disana harus disampaikan. Diingatkan kepada masyarakat mana yang salahnya.”¹¹

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan ketua majelis taklim, ibu Niar:

“Menyampaikan materi ceramah yang relevan dengan keadaan masyarakat sekarang ini menjadikan ceramah semakin menarik dan jamaah yang mendengarkan menjadi dapat menerima kemudian mengamalkan apa yang disampaikan da'i, karena mereka merasa materi yang disampaikan berkaitan dengan keseharian mereka atau permasalahan yang sedang di hadapi oleh masyarakat kita.”¹²

Seperti yang dikemukakan di atas, penyampaian materi ceramah yang relevan dengan keadaan masyarakat sekarang membuat da'i menjadi lebih mudah memberikan pesan kepada jamaah, karena perhatian jamaah lebih mudah diarahkan kepada hal yang dekat dan berkaitan dengannya. Sehingga jika pesan yang disampaikan oleh da'i dapat diterima dengan baik oleh jamaah, jamaah akan lebih mudah mengamalkan hal yang anjurkan oleh da'i.

Meskipun menyampaikan hal yang *update* dan terbaru merupakan hal yang penting untuk memperbaharui pengetahuan jamaah tentang agama islam, namun beberapa da'i tidak menjadikannya hal yang wajib. Da'i menjadikannya sebagai selingan dan fokus pada penyampaian hal yang dasar dan sederhana dalam agama islam. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Luazin:

¹¹ Pamuji Pamuji, wawancara dengan da'i/mubaligh, Oktober 2020.

¹² Niar Niar, wawancara dengan ketua majlis ta'lim, Oktober 2020.

“Saya jarang menyampaikan hal-hal yang sedang hangat seperti itu, tapi bukannya tidak, saya menyampaikannya sesuai dengan moment. Misalnya saat covid sekarang ya disinggung sedikit tentang covid. Kita sampaikan bagaimana melaksanakan ibadah di saat pandemi ini, bagaimana agar kita harus tetap tawakal dan berdoa kepada Allah SWT agar pandemi ini agar segera berakhir, serta bagaimana kita harus melakukan arahan pemerintah tentang protokol kesehatan selama pandemi.”¹³

Teknik konsep, pemikiran (fikrah) jelas yang digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan materi ceramah ini sangat berguna dalam menambah wawasan jamaah terkait dengan perkembangan agama Islam di zaman sekarang. Hal ini bertujuan agar jamaah mampu memperoleh pengetahuan tambahan tentang agama Islam dan dapat meningkatkan *religiusitasnya* baik yang berkaitan dengan keyakinan, praktik agama, penghayatan keagamaan, pengetahuan dan pemahaman tentang agama berdasarkan pada Al-Quran dan hadits serta pengamalan agama dalam kehidupannya sehari-hari. Ini memang efektif jika digunakan sesuai dengan permasalahan yang di hadapi oleh jamaah dalam kehidupannya. Dalam penggunaan teknik ini sangat membutuhkan sosok da'i yang mampu mengidentifikasi permasalahan yang sedang terjadi di tengah masyarakat, sehingga dengan kemampuan itu da'i dapat menerapkan teknik yang tepat jika terjadi sebuah permasalahan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik konsep, pemikiran (fikrah) yang jelas oleh da'i dalam meningkatkan *religiusitas* masyarakat lebih mengedepankan kepada permasalahan-permasalahan yang muncul di tengah masyarakat di zaman sekarang. Permasalahan tersebut di jadikan sebagai contoh dalam materi ceramah dan carikan solusi bagaimana menyelesaikannya sesuai dengan Al-Quran dan hadits. Beberapa hal sedang hangat di tengah masyarakat yang jarang disinggung da'i dalam ceramah yaitu perkara politik karena para da'i menilai politik merupakan hal yang

¹³ ahmad luazin, wawancara dengan da'i/mubaligh, Oktober 2020.

sensitif di tengah masyarakat. Penyampaian materi terkait pun di sampaikan dengan hati-hati agar tidak menyinggung dan menciptakan perselisihan di tengah masyarakat.

2. Memiliki metode (thoriqoh) yang benar bagi penerapan fikrah tersebut

Penerapan metode (thoriqoh) yang benar bagi penerapan fikrah tersebut dalam meningkatkan *religiusitas* masyarakat dengan cara saling menyatukan diri secara komunikatif antara da'i dan jamaah. Ini berarti bahwa, melalui kata-kata verbal dan nonverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia senasib dan karena itu menjadi satu dengan komunikan. Berdas"Sebelum kita ceramah, kita perhatikan dulu bagaimana latar belakang jamaah. Kita gunakan bahasa yang dimengerti semuanya. Kita sesuaikan dengan keadaan jamaah. Selain menyesuaikan bahasa penyampaian dengan bahasa jamaah, agar dekat dengan jamaah, kita harus komunikatif. Pembicaraan harus dua arah, jangan hanya berbicara sendiri saja memberikan teori, tapi mengajak jamaah untuk berdiskusi, jadi kita dekat dengan jamaah jadinya."¹⁴

arkan hasil wawancara langsung kepada da'i yang mengisi pengajian majelis taklim, cara menyatukan diri antara da'i dan jamaah diantaranya dengan da'i mencari tahu terlebih dahulu tentang latar belakang jamaah untuk kemudian menyesuakannya dengan bahasa dan metode serta materi yang akan disampaikan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Makmur:

Tidak hanya melihat latar belakang jamaah, untuk mendekatkan diri dengan jamaah, da'i seringkali mengajak untuk berdiskusi sebelum menyampaikan dakwah atau sesudahnya. Selain mengajak jamaah berdiskusi, penggunaan bahasa oleh da'i yang menyesuaikan dengan bahasa sehari-hari jamaah pun sering digunakan da'i agar lebih dekat dengan jamaah. Langkah ini juga dapat menarik perhatian jamaah untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh da'i. Jika perhatian jamaah sudah fokus pada apa yang disampaikan oleh da'i, pesan yang disampaikan akan dapat dipahami jamaah dengan baik.

Agar bisa lebih dekat dengan jamaah, para da'i selalu menyesuaikan materi yang akan disampaikan kepada jamaah, mencari tahu siapa yang

¹⁴ Makmur, wawancara langsung.

akan menjadi jamaah, apa yang dibutuhkan dan apa yang sedang menjadi permasalahan dalam masyarakat. Tidak jarang para da'i bertanya langsung kepada jamaah apa yang sedang menjadi permasalahan di tengah jamaah, seperti yang dikemukakan oleh bapak Luazin:

“Untuk audiensnya kita cari tahu dulu siapa, apa ibu-ibu kah, bapak-bapak dll. Agar kita dapat menentukan materi ceramah apa yang akan disampaikan. Pertama, untuk menentukan materi kita lihat jamaah dan kita tanya apa kira-kira yang memancing pertanyaan dari jamaah, apa yang dibutuhkan oleh jamaah, baru kita sampaikan materi ceramah.”¹⁵

Menyampaikan materi ceramah di tengah masyarakat yang heterogen membuat da'i harus dapat berbaur dengan masyarakat, baik dengan bahasa maupun dengan adat istiadatnya, seperti yang dikemukakan oleh bapak Nasir:

“Seperti kata pepatah “di kandang kambing kita mengembek, di kandang ayam kita berkokok”, dalam artian kita mengikuti arus, tidak tenggelam. Seperti layangan jangan terlalu ditarik nanti putus, dan jangan terlalu diulur nanti lepas. Sebelum ceramah tentu kita lihat forum nya, Kepada masyarakat yang majemuk kita harus melihat forum, misalnya masyarakat Jawa teknik penyampaian materi diselingi dengan guyonan, masyarakat Minang pakai pepatah petitih.”¹⁶

Tidak hanya di dalam majelis, teknik ini juga diterapkan di luar majelis oleh para da'i agar lebih dekat dengan jamaah, seperti yang dikemukakan oleh bapak Pamuji:

“Selain dengan pendekatan bahasa, pendekatan dengan jamaah juga dilakukan di luar majelis. Sebagai da'i memang seperti yang dicontohkan oleh rasulullah, jangan mentang-mentang kita dikenal sebagai da'i malah menganggap diri sebagai yang paling benar dan paling dekat dengan Allah SWT. Jadi bapak lebih sering menempatkan diri kita sama dengan jamaah. Tapi tetap ada batasan-batasannya agar bisa lebih dekat dengan jamaah, jadi kita bisa berdakwah tanpa harus naik mimbar.”¹⁷

Kedekatan jamaah dengan da'i bukanlah hal yang instan yang didapatkan begitu saja di majelis, tetapi kedekatan antara jamaah dan da'i juga sudah terja“Untuk masyarakat yang sudah biasa belum ada kesulitan, kecuali untuk awalan ceramah di tempat baru kita bermasalah

¹⁵ Luazin, wawancara dengan da'i/mubaligh.

¹⁶ M Nasir, wawancara dengan da'i/mubaligh, Oktober 2020.

¹⁷ Pamuji, wawancara dengan da'i/mubaligh.

dengan bahasa yang digunakan, tapi kalau ditempat biasa tentu bahasa yang digunakan suah tau bahasa apa. Kita tau forum kita siapa saja, dengan ibu-ibu ini bahasa yang kita gunakan, dengan kaum terpelajar ini bahasa yang kita gunakan.”¹⁸

di di dalam kehidupan sehari-hari, karena jamaah dan da'i yang sama-sama berada di lingkungan yang sama.

Bapak Nasir juga menambahkan, bahwa di tengah masyarakat yang sudah terbiasa, tidak ada kesulitan dalam bahasa yang digunakan, berbeda dengan masyarakat di tempat yang baru:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait penerapan metode (thoriqoh) yang benar bagi penerapan fikrah yang digunakan da'i dalam meningkatkan *religiusitas* masyarakat terdapat dua cara yaitu pertama dengan pemberian kalimat secara langsung kepada jamaah baik melalui bahasa, materi atau metode yang digunakan menyesuaikan dengan latar belakang jamaah. Kedua, pendekatan juga ditunjukkan oleh da'i dalam pergaulan sehari-hari dengan jamaah. Dengan berbaur di dalam masyarakat, da'i menjadi lebih mudah untuk menyampaikan dakwah dan pesan yang disampaikan juga dapat diterima dengan mudah oleh jamaah sehingga jamaah pun dapat dengan mudah mengamalkan anjuran yang disampaikan oleh da'i.

Da'i melihat latar belakang jamaah terlebih dahulu, sehingga nanti bisa menyesuaikan dengan bahasa dan materi serta metode yang akan digunakan dalam penyampaian dakwah agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh jamaah. Selain melihat latar belakang jamaah, da'i juga melakukan pendekatan di luar majelis, seperti dalam kehidupan sehari-hari. Da'i bergaul seperti biasa dengan jamaah di tengah masyarakat untuk menciptakan hubungan yang dekat dan harmonis sehingga saat menyampaikan dakwah jamaah sudah merasa dekat dan kenal dengan da'i.

Upaya da'i dalam penerapan metode (thoriqoh) yang benar bagi penerapan fikrah di majelis taklim kecamatan Lunang terbilang efektif.

¹⁸ Nasir, wawancara dengan da'i/mubaligh.

Dengan adanya hubungan yang baik antara da'i dan jamaah maka ini akan mempermudah proses penerimaan pesan oleh jamaah di pengajian majelis taklim, selain itu dengan hubungan yang baik da'i dan jamaah juga dapat saling mengerti apa yang mereka inginkan. Sehingga proses komunikasi persuasif dalam dakwah pun dapat berjalan efektif dan hal tersebut juga meningkatkan *religiusitas* masyarakat baik dalam segi keyakinan, praktik agama, penghayatan, pengetahuan agama dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

D. PENUTUP

Teknik konsep, pemikiran (fikrah) jelas yang digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan materi ceramah ini sangat berguna dalam menambah wawasan jamaah terkait dengan perkembangan agama Islam di zaman sekarang. Hal ini bertujuan agar jamaah mampu memperoleh pengetahuan tambahan tentang agama Islam dan dapat meningkatkan *religiusitasnya* baik yang berkaitan dengan keyakinan, praktik agama, penghayatan keagamaan, pengetahuan dan pemahaman tentang agama berdasarkan pada Al-Quran dan hadits serta pengamalan agama dalam kehidupannya sehari-hari. penerapan metode (thoriqoh) yang benar bagi penerapan fikrah yang digunakan da'i dalam meningkatkan *religiusitas* masyarakat terdapat dua cara yaitu pertama dengan pemberian kalimat secara langsung kepada jamaah baik melalui bahasa, materi atau metode yang digunakan menyesuaikan dengan latar belakang jamaah. Kedua, pendekatan juga ditunjukkan oleh da'i dalam pergaulan sehari-hari dengan jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, Hendri. "Komunikasi Persuasif Da'i Dan Mad'u Dalam Pemahaman Pesan Dakwah." Skripsi, 2018.
- Bungin, Burhan. "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya." Jakarta : Kencana, 20007.
- Halimatus, Sakdiah. "Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (June 2015).
- Ilyas, Muh. "Komunikasi Persuasif Menurut Al-Qur'an." *Jurnal Al-Tajdd* 11, no. 1 (March 2010).
- J. Moleong, Lexy. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 4. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khusairi, Abdullah. "Booming Ceramah Online," November 12, 2022.
<https://prokabar.com/booming-ceramah-online/>.
- luazin, ahmad. wawancara dengan da'i/mubaligh, Oktober 2020.
- Makmur, H. wawancara dengan da'i atau mubaligh, Oktober 2020.
- Murti'ah, Murti'ah. wawancara dengan jamaah majlis ta'lim, Oktober 2020.
- Nasir, M. wawancara dengan da'i/mubaligh, Oktober 2020.
- Niar, Niar. wawancara dengan ketua majlis ta'lim, Oktober 2020.
- Pamuji, Pamuji. wawancara dengan da'i/mubaligh, Oktober 2020.
- Sugini, Sugini. wawancara dengan jamaah majlis ta'lim, Oktober 2020.
- Syafrijal, Syafrijal. wawancara dengan da'i atau mubaligh, Oktober 2020.